
ANALISIS PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM Mendukung PARIWISATA BERKELANJUTAN DI TAMAN EDUKASI GANESPA, TANGERANG SELATAN

Oleh

Steven Ryan Tedja¹, Johann W. H. Prawiro²

^{1,2}Universitas Pradita

E-mail: ¹steven.ryan@student.pradita.ac.id, ²johann.prawiro@pradita.ac.id

Article History:

Received: 04-04-2026

Revised: 26-04-2026

Accepted: 07-05-2026

Keywords:

Sustainable Tourism,
Environmental
Management, Taman
Edukasi Ganespa

Abstract: This research is motivated by the importance of applying the principles of sustainable tourism, which emphasize environmental management through the wise use of natural resources, maintaining ecological balance, and increasing visitor environmental awareness. The research problem focuses on how environmental management at Taman Edukasi Ganespa, Setu 7 Muara, is carried out to support destination sustainability. The purpose of this study is to analyze the implementation of environmental management principles in the area and to assess the destination's readiness to achieve sustainability. The study employs a qualitative method with observation, semi-structured interviews, and documentation techniques. Research informants consist of the manager, selected through purposive sampling, and five visitors through snowball sampling. The findings indicate that environmental management at Ganespa remains limited, as shown by the absence of eco-friendly facilities such as segregated waste bins, alternative energy, and recycling facilities. Monitoring and evaluation have been carried out periodically, but they remain simple and lack transparency to the public. Furthermore, technical training on environmental management has not been implemented optimally, while visitor-oriented environmental education remains minimal. Thus, Taman Edukasi Ganespa holds great potential to become a sustainable destination, but it requires the provision of eco-friendly infrastructure, more measurable evaluation systems, and strengthened educational programs for visitors to fully realize the principles of sustainability.

PENDAHULUAN

Aspek lingkungan dalam menekankan pemanfaatan sumber daya alam secara terencana untuk mengembangkan destinasi wisata, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati (Prasetyo dan Nararais, 2023). Konsep ini menuntut adanya pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada jumlah wisatawan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Sana, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yang bertanggung jawab harus memperhatikan konservasi alam, pengelolaan sumber daya

alam secara berkesinambungan, upaya meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan, serta pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya pelestarian (Ermawati dan Satiti, 2023). Dengan demikian, keberlangsungan suatu destinasi wisata sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan lingkungannya.

Saat ini, penerapan pariwisata berkelanjutan di Indonesia memiliki kendala yaitu rendahnya kesadaran lingkungan dan kurangnya partisipasi masyarakat (Muharam dan Rusli, 2025). Edukasi partisipatif yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong wisata berkelanjutan (Farihin, 2023; Sidabutar dan Pranoto, 2025). Partisipasi masyarakat menjadi penggerak penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Wibowo dan Belia, 2023). Oleh karena itu, edukasi partisipatif perlu diimplementasikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yang dapat membantu pengelolaan lingkungan dalam keberlanjutan pariwisata.

Kota Tangerang Selatan memiliki beberapa Setu yang berpotensi menjadi ekowisata, yaitu Setu 7 Muara, Setu Sasak, Setu Parigi, Setu Rawa Kutuk, Setu Gintung, Setu Bungur, Legoso, Setu Rumpang, dan Setu Kayu Antap. Dari beberapa Setu yang memiliki potensi wisata, Setu 7 Muara adalah salah satu yang lebih berpotensi menjadi ekowisata karena masih difungsikan untuk resapan air. Setu 7 Muara memiliki beberapa objek wisata yaitu Wisata Kuliner Jl. Siliwangi, Wisata Kuliner di bawah SUTT, Taman Helm, dan Taman Edukasi Ganespa (Listyarini et al., 2023). Di beberapa objek wisata tersebut, Taman Edukasi Ganespa merupakan salah satu yang mendekati pariwisata berkelanjutan.

Taman Edukasi Ganespa merupakan salah satu destinasi yang dibuat oleh Organisasi Kepemudaan Ganespa yang dapat menjaga kelestarian alam sesuai pariwisata berkelanjutan. Hal ini dikarenakan adanya konservasi alam berupa pembersihan danau Setu 7 Muara secara berkala (Masrurah et al., 2024). Namun masih ada masyarakat sekitar di Setu 7 Muara yang membuat limbah ke danau. Organisasi kepemudaan Ganespa juga mengalami keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan lingkungan Setu 7 muara (Listyarini et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar mengetahui kondisi pengelolaan dalam aspek lingkungan di Taman Edukasi Ganespa yang berpotensi berkelanjutan pada destinasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis apakah Taman Edukasi Ganespa telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat kesiapan wisata ini menjadi berkelanjutan dalam aspek pengelolaan lingkungan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam mewujudkan wisata berkelanjutan yang mengutamakan aspek lingkungan di Taman Edukasi Ganespa.

Penelitian ini, diperlukan pendekatan yang relevan dalam konteks pariwisata berkelanjutan untuk menjawab rumusan masalah ini. Pariwisata berkelanjutan dipahami sebagai pengembangan pariwisata yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Hendratno et al., 2025). Prinsip-prinsip dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mencakup partisipasi dan keterlibatan para pemangku kepentingan, pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, pemenuhan tujuan masyarakat, penyesuaian dengan daya dukung, pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi, akuntabilitas, serta penguatan kapasitas melalui pelatihan (Setiono et al., 2021). Lebih lanjut, indikator pengelolaan lingkungan meliputi perlindungan lingkungan, efisiensi konsumsi air

dan energi, pengelolaan sampah, serta pengendalian kontaminasi (Maulidina et al., 2024).

METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dimana data yang didapatkan bersifat induktif dan hasil yang diperoleh berupa temuan masalah, keunikan suatu objek, interaksi sosial (Purnasari, 2021; Safarudin et al., 2023). Menurut Sutipyo (2023), penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada masalah pada kehidupan sosial sesuai realita, kompleks, dan terperinci. Dengan demikian, metode penelitian tersebut akan digunakan untuk memahami situasi sosial dan kondisi lingkungan di Taman Edukasi Ganespa secara mendalam agar dapat menentukan pola, hipotesis, dan teori berdasarkan data yang dikumpulkan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengunjung Taman Edukasi Ganespa dan pengelola yang berasal dari Okp Ganespa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dipilih untuk menentukan pengelola yang menjadi informan karena peneliti secara sadar menetapkan subjek yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian (Subhaktiyasa, 2024; Sutejo et al., 2023). Dalam hal ini, wakil sekretariat Okp Ganespa ditetapkan sebagai informan kunci (*key informant*) karena memiliki pengalaman serta pengetahuan yang luas terkait pengelolaan Taman Edukasi Ganespa. Pemilihan satu informan pengelola sesuai dengan pandangan Spradley (1980) bahwa informan kunci dapat berupa satu orang individu yang memiliki informasi kaya dan berkualitas (Haryoko et al., 2020; Lokot, 2021).

Sementara itu, *snowball sampling* merupakan pemilihan partisipan secara acak untuk sebuah penelitian, orang-orang diminta untuk merujuk orang lain yang mereka kenal untuk berpartisipasi (Hossan et al., 2023; Makwana et al., 2023). Jumlah sampel pengunjung ditetapkan sebanyak lima orang melalui *snowball sampling*, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian kualitatif fenomenologi ukuran sampel relatif kecil namun cukup representatif untuk menggali pengalaman mendalam. Menurut Nurfaidah et al. (2025), penelitian fenomenologi umumnya melibatkan 5 hingga 25 partisipan, karena tujuan utamanya adalah mengeksplorasi pengalaman individu secara detail untuk menangkap esensi fenomena. Oleh karena itu, lima pengunjung dipandang memadai dan sesuai dengan prinsip kecukupan data dalam penelitian kualitatif.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi atau gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan metode gabungan untuk memastikan validitas data tersebut (Nurfajriani et al., 2024).

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas untuk melihat, mencermati, mengamati suatu indikasi objek penelitian melalui pencatatan yang terstruktur sesuai tujuan tertentu (Adiwijaya et al., 2024). Observasi tersebut dilakukan secara langsung yang merupakan suatu kondisi peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk mengamati fenomena

yang terjadi (Sugiyono, 2024; Taherdoost, 2021).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui bagian menanya dan menjawab secara lisan yang berlangsung satu arah dengan tujuan tertentu (Leny, 2022). Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang dilakukan sesuai daftar pertanyaan, tetapi urutan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel (Sugiyono, 2024; Hinds et al., 2020). Proses wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dalam penelitian tersebut agar narasumber dapat mengeluarkan pendapat dan ide yang dimiliki.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu pencatatan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pada pengumpulan data tersebut ditutup dengan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti pendukung dari hasil observasi dan wawancara tersebut (Sugiyono, 2024; Nainggolan et al., 2021).

2.4 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data secara triangulasi, peneliti akan menganalisis setiap pernyataan pada data yang dikumpulkan memuat observasi, wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif. Berikut 3 tahap dalam analisis data (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan untuk menyatukan dan pemilihan data yang diperlukan dengan menghapus data-data yang diperlukan. Tujuan pada tahap reduksi data yaitu untuk memperjelas, mengkategorikan, dan menstrukturkan data sehingga dapat memudahkan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Proses ini penting untuk menganalisis data kualitatif untuk mempersingkat dan menstrukturkan data mentah menjadi informasi yang berguna (Asipi et al., 2022).

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan dalam menyajikan data secara sistematis dan berarti (Hariyani et al., 2022). Tujuan pada tahap ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi pada informasi di data tersebut. Proses ini penting untuk menganalisis data kualitatif yang naratif dan deskriptif untuk memahami konteks dan makna yang sedang diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti diharuskan untuk menemukan makna dari beberapa data yang diperoleh. Tujuan pada tahap ini yaitu untuk memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh secara objektif. Pengambilan kesimpulan menjadi jawaban untuk rumusan masalah yang diteliti (Dagaa et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil observasi dan wawancara dengan pengunjung Taman Edukasi Ganespa menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung belum melihat adanya fasilitas yang ramah lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Tempat sampah yang tersedia dinilai masih sangat terbatas sehingga menyulitkan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun demikian, kondisi kawasan dianggap cukup bersih karena adanya petugas kebersihan yang bekerja pada waktu tertentu, meskipun sebagian pengunjung

mengaku tidak selalu melihat petugas berjaga.

Dari sisi daya dukung, seluruh pengunjung berpendapat bahwa kawasan ini masih nyaman, tidak terlalu ramai, dan belum perlu diberlakukan pembatasan jumlah pengunjung karena kondisi pengunjung seimbang dengan luas kawasan. Namun, hampir semua pengunjung menyoroti belum adanya informasi atau pelatihan terkait wisata ramah lingkungan, baik berupa spanduk, sosialisasi, maupun panduan khusus dari pihak pengelola. Hal ini menandakan masih lemahnya upaya edukasi dan penyadaran kepada wisatawan terkait praktik wisata berkelanjutan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan pihak pengelola, dalam hal ini Wakil Sekretaris OKP Ganespa, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan sudah ada, terutama dalam kegiatan kebersihan dan gotong royong, meskipun belum terstruktur secara rutin. Aspirasi masyarakat umumnya disampaikan secara lisan dan belum difasilitasi melalui mekanisme tertulis. Pengelola juga melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat, pelajar, dan dinas terkait dalam pengelolaan, namun bentuk kerja samanya masih terbatas dan belum baku. Dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam, pengelola telah melakukan kegiatan sosialisasi, edukasi, program kebersihan, serta konservasi air setiap tiga bulan sekali. Akan tetapi, fasilitas ramah lingkungan dan sistem pengelolaan sampah yang terpisah belum tersedia.

Terkait daya dukung, pengelola mengaku belum memiliki kebijakan pembatasan jumlah pengunjung selama aktivitas mereka tidak merusak lingkungan. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan terutama pada aspek kebersihan dan kualitas air danau, dengan laporan yang disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup maupun Dinas Sumber Daya Air setiap tiga bulan sekali. Meski demikian, pengelola masih mengandalkan pemerintah karena belum memiliki sistem evaluasi yang memadai secara internal. Dari aspek akuntabilitas, pertanggungjawaban dilakukan melalui pelibatan masyarakat dalam kegiatan nyata serta penyampaian laporan lisan pada rapat komunitas maupun dinas terkait.

Namun, laporan tertulis yang bisa diakses publik belum tersedia, sehingga transparansi masih terbatas. Dalam bidang pelatihan, pengelola telah melakukan sosialisasi dan edukasi dasar kepada masyarakat maupun pelajar, tetapi pelatihan teknis (*hard skill*) dalam pengelolaan lingkungan belum berjalan optimal.

3.2 Pembahasan

Prinsip pariwisata berkelanjutan mencakup partisipasi pemangku kepentingan, pemanfaatan sumber daya secara bijak, pemenuhan kebutuhan masyarakat, penyesuaian dengan daya dukung, *monitoring*, akuntabilitas, serta penguatan kapasitas (Setiono et al., 2021). Selain itu, pengelolaan lingkungan diukur melalui perlindungan ekosistem, efisiensi air dan energi, serta pengelolaan limbah (Maulidina et al., 2024). Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan prinsip pariwisata berkelanjutan dan indikator pengelolaan lingkungan.

3.2.1 Partisipasi

Partisipasi masyarakat di Taman Edukasi Ganespa ditunjukkan melalui keterlibatan warga sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membantu kegiatan konservasi sederhana. Misalnya, mereka ikut serta dalam kegiatan pembersihan kawasan dan penanaman pohon. Namun, partisipasi ini masih belum bersifat formal dalam bentuk struktur organisasi atau forum khusus yang berfokus pada pengelolaan ekowisata. Padahal menurut Irawati dan Prasetyo (2025), dengan keterlibatan yang aktif seperti mengikuti

program dan menyampaikan aspirasi yang mendukung pelestarian dapat memberikan dampak positif pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan pariwisata tersebut. Artinya, tingkat partisipasi masyarakat masih terbatas dan belum dilakukan seutuhnya.

3.2.2 Keikutsertaan Para pelaku

Ekowisata di Ganespa telah melibatkan beberapa pihak, seperti masyarakat lokal, pelajar, komunitas pecinta lingkungan, dan organisasi kepemudaan (OKP). Namun, keterlibatan pemerintah daerah, sektor swasta, maupun akademisi masih minim hanya ada ketika kegiatan tertentu. Kolaborasi multipihak dapat menggerakkan pariwisata menuju berkelanjutan yang dapat bertahan menghadapi tantangan global dan proaktif dalam menjaga daya dukung lingkungan (Swabawa et al., 2025). Dengan kondisi saat ini, pengelolaan Ganespa masih didominasi oleh *stakeholder* internal sehingga dukungan struktural dari *stakeholder* lain sangat dibutuhkan agar pengelolaan lebih kuat dan berkelanjutan.

3.2.3 Penggunaan Sumber Daya Yang Berkelanjutan

Penggunaan sumber daya di kawasan ini masih belum sepenuhnya berorientasi pada keberlanjutan. Misalnya, penempatan sampahnya belum mudah untuk dijangkau, belum ada pemanfaatan energi ramah lingkungan, maupun fasilitas daur ulang. Minimnya penerapan teknologi ramah lingkungan di Ganespa menunjukkan adanya potensi risiko berkurangnya sumber daya jika jumlah pengunjung meningkat di masa depan. Pengelolaan lingkungan bisa dikatakan sebagai berkelanjutan apabila ada penekanan pada lingkungan agar aktivitas manusia tidak melebihi kapasitas ekosistem yang terbatas (Rahmayanti et al., 2023).

Dengan demikian, aktivitas manusia dapat mengurangi fungsi ekologisnya apabila belum diterapkan prinsip penggunaan sumber daya yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

3.2.4 Mewadahi Tujuan Masyarakat

Tujuan masyarakat sekitar Taman Edukasi Ganespa pada dasarnya adalah menjadikan kawasan ini tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga ruang edukasi dan rekreasi yang mensejahterakan warga. Aspirasi biasanya disampaikan dalam rapat komunitas atau forum informal, tetapi belum ada mekanisme formal seperti forum musyawarah wisata atau kotak aspirasi terbuka. Pariwisata berkelanjutan harus mewadahi kebutuhan masyarakat agar keharmonisan dapat terjaga antara masyarakat, pengunjung, dan lingkungan dapat terwujud (Kristiana, 2020). Tanpa adanya wadah yang jelas, ada risiko tujuan masyarakat belum terpenuhi dalam perencanaan pengelolaan jangka panjang.

3.2.5 Daya Dukung

Saat ini jumlah pengunjung Taman Edukasi Ganespa masih relatif terkendali sehingga tekanan terhadap lingkungan belum signifikan. Namun, belum ada aturan tegas mengenai batasan jumlah kunjungan harian ataupun kebijakan zonasi untuk melindungi area tertentu yang rentan. *Carrying capacity* merupakan konsep berkelanjutan yang dapat mengendalikan jumlah pengunjung terhadap kondisi destinasi agar tidak terjadi kerusakan lingkungan (S. et al., 2023; Harsono dan Sulistiyadi, 2020). Jika daya dukung tidak diperhitungkan sejak dini, maka potensi kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas ekowisata bisa terjadi ketika jumlah wisatawan meningkat drastis di masa depan.

3.2.6 Monitoring dan Evaluasi

Pengelola sudah melakukan *monitoring* terhadap kondisi lingkungan, misalnya melalui pengecekan kualitas air secara berkala dan kegiatan evaluasi internal setiap tiga bulan.

Namun, sistem evaluasi ini masih sederhana, terbatas pada laporan internal kepada dinas terkait, dan belum dipublikasikan secara terbuka. *Monitoring* dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya alam dalam pariwisata berkelanjutan berjalan sesuai prinsip berkelanjutan (Irawati dan Prasetyo, 2025). Evaluasi kinerja akan berjalan efektif apabila memiliki sistem umpan balik dan indikator berkelanjutan yang jelas dan dapat mendorong perbaikan terus menerus (Jatiwardani et al., 2025). Kondisi di Ganespa menunjukkan bahwa *monitoring* sudah berjalan, tetapi evaluasi berbasis indikator keberlanjutan masih belum maksimal.

3.2.7 Akuntabilitas

Akuntabilitas pengelolaan Ganespa masih bersifat internal. Pertanggungjawaban dilakukan melalui laporan lisan kepada masyarakat dan laporan tertulis sederhana kepada dinas terkait, tetapi laporan ini tidak tersedia secara terbuka untuk masyarakat umum maupun stakeholder lain. Menurut Novita et al. (2025), akses informasi berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sehingga terbentuknya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lingkungan serta meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan akuntabilitas di Ganespa perlu diwujudkan melalui publikasi laporan berkala yang dapat diakses masyarakat luas.

3.2.8 Pelatihan

Pelatihan pengelolaan lingkungan sudah dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang kebersihan kepada masyarakat maupun pelajar. Akan tetapi, pelatihan teknis (*hard skill*) seperti pengelolaan sampah, konservasi air, atau pemanfaatan energi alternatif bagi masyarakat lokal masih terbatas. Pelatihan dan edukasi yang dilakukan oleh keikutsertaan masyarakat melalui program pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, sehingga program wisata yang dijalankan dengan keterlibatan masyarakat dapat memberikan pengalaman wisatawan lebih baik dan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan (Suharto et al., 2024). Tanpa penguatan aspek ini, potensi Ganespa sebagai destinasi edukatif kurang bisa dimaksimalkan.

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Taman Edukasi Ganespa telah menerapkan beberapa prinsip pariwisata berkelanjutan, namun implementasinya masih terbatas. Partisipasi masyarakat dan keikutsertaan para pelaku sudah terlihat dalam kegiatan kebersihan dan konservasi, tetapi belum terinstitusionalisasi melalui wadah formal. Pemanfaatan sumber daya belum sepenuhnya berorientasi pada keberlanjutan, terutama terkait pengelolaan limbah, pemanfaatan energi ramah lingkungan, dan penyediaan fasilitas daur ulang. Tujuan masyarakat sebagian telah terakomodasi melalui fungsi edukasi dan rekreasi, tetapi mekanisme formal penyaluran aspirasi belum tersedia. Aspek daya dukung, *monitoring*, akuntabilitas, serta pelatihan masih lemah, sedangkan indikator pengelolaan lingkungan seperti perlindungan ekosistem, efisiensi penggunaan energi dan air, serta pengendalian limbah masih belum sepenuhnya terimplementasi.

4.2 Saran

Dari sisi kebijakan, penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan lebih besar dari pemerintah daerah dalam bentuk regulasi terkait daya dukung wisata, fasilitasi forum

aspirasi masyarakat, serta penyediaan infrastruktur ramah lingkungan. Bagi praktisi pengelola, penting untuk memperkuat kolaborasi multipihak dengan akademisi, komunitas, dan sektor swasta agar pengelolaan kawasan lebih inovatif dan berdaya tahan. Penelitian ini juga memiliki implikasi akademis, yakni memberikan kontribusi pada kajian pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal dengan menyoroti pentingnya aspek lingkungan dan kapasitas masyarakat sebagai faktor penentu keberhasilan destinasi yang berkelanjutan.

4.3 Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup studi yang hanya menitikberatkan pada dimensi pengelolaan lingkungan dan jumlah informan yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keterkaitan aspek sosial dan ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian secara lanjutan yang mencakup lebih luas, melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, dan mengkaji dimensi multidisipliner sangat diperlukan agar strategi pengelolaan ekowisata dapat dirumuskan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., Saktisyahputra, Purnamasari, R., Ningrum, W. S., Mayasari, Sari, N., & Muslim, F. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=b_T-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&ots=yzjeoncB2-&sig=ZUgH5eOwnUiBW-u2OrwXAaQ3UFI
- [2] Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis Of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117-125. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- [3] Dagaa, A. T., Wahyudin, D., & Susilana, R. (2022). An investigation of developing Indonesian elementary school students' critical thinking skills: A literature review. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(3), 1752–1766. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1364228.pdf>
- [4] Ermawati, K. C., & Satiti, E. N. (2023). Strategi Pengembangan Lor Sambi Sebagai Wisata Outbo U Nd Di Yogyakarta. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(2), 135-144. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/271>
- [5] Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat*, 1(1), 21-32. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/mujahada/article/view/967/289>
- [6] Hariyani, M., Herman, T., Suryadi, D., & Prabawanto, S. (2022). Exploration of Student Learning Obstacles in Solving Fraction Problems in Elementary School. *International Journal of Educational Methodology*, 8(3), 505-515. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1357864>
- [7] Harsono, A., & Sulistiyadi, Y. (2020). Model Pengelolaan Transportasi Dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan Di Kepulauan Seribu. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5(2), 25-31. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/141>
- [8] Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (1st ed.)*.

-
- Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
<https://eprints.unm.ac.id/20838/1/buku%20Sapto%20METODOLOGI.pdf>
- [9] Hendratno, G., Wijaya, L. C., Dolang, J. C. M., Karangan, A. Y., & Setiawan, B. (2025). Pokdarwis Capung Alas Desa Wisata Pujon Kidul Sebagai Jembatan Menuju Tatanan Tertinggi Sadar Wisata. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(1), 67-77. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/488>
- [10] Hinds, J., Williams, E. J., & Joinson, A. N. (2020). "It Wouldn't Happen to Me": Privacy Concerns and Perspectives Following The Cambridge Analytica Scandal. *International Journal of Human-Computer Studies*, 143, 1-55. https://research-information.bris.ac.uk/files/240842465/IJHCS_Revised.pdf
- [11] Hossan, D., Mansor, Z. D., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and Technopreneurship (IJBT)*, 13(3), 209-222. <https://ejournal.unimap.edu.my/index.php/ijbt/article/view/263>
- [12] Irawati, N., & Prasetyo, H. (2025). *Buku Pariwisata Berkelanjutan Konsep, Penerapan, dan Tantangan*. Penerbit Widina. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_PARIWISATA_BERKELANJUTAN_Konsep_Pen/SEhcEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- [13] Jatiwardani, K. D., Kusuma, I. B. S., Dewanthari, N. N. T. T., Irawan, I. P. A. U., & Sujanayasa, I. M. (2025). Studi Penerapan Green Human Resource Management Di Industri Perhotelan: Perspektif Hotel Conrad Bali. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(2), 129-141. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/510>
- [14] Kristiana, Y. (2020). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Studi_Ekowisata/du1ZEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- [15] Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- [16] Listyarini, S., Hidayah, U., Warlina, L., Hardjodjo, B., & Deliyant, B. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Mengidentifikasi Aspek Kesiapan Sarana Dan Prasarana Fisik Wisata Sehat Di Situ 7 Muara Tangerang Selatan. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154-161. <https://tunasbangsa.ac.id/abdimas/index.php/tunasabdimas/article/view/90/88>
- [17] Listyarini, S., Hidayah, U., Warlina, L., & Hardjojo, B. (2023). Kampanye Pelestarian Lahan Konservasi Dan Daerah Resapan Air Bagi Masyarakat Di Sekitar Situ 7 Muara (Ciledug) Pamulang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 287-296. [https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27KAMPANYE%20PELESTARIAN%20LAHAN%20KONSERVASI%20DAN%20DAERAH%20RESAPAN%20AIR%20BAGI%20MASYARAKAT%20DI%20SEKITAR%20SITU%207%20MUARA%20\(CILEDUG\)%20PAMULANG%27](https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27KAMPANYE%20PELESTARIAN%20LAHAN%20KONSERVASI%20DAN%20DAERAH%20RESAPAN%20AIR%20BAGI%20MASYARAKAT%20DI%20SEKITAR%20SITU%207%20MUARA%20(CILEDUG)%20PAMULANG%27)
- [18] Lokot, M. (2021). Whose Voices? Whose Knowledge? A Feminist Analysis of the Value of Key Informant Interviews. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1-8. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1609406920948775>
- [19] Makwana, D., Engineer, P., Dabhi, A., & Chudasama, H. (2023). Sampling methods in research: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and*

-
- Development*, 7(3), 762-768. https://www.researchgate.net/profile/Priti-Engineer/publication/371985656_Sampling_Methods_in_Research_A_Review/links/64b0c631b9ed6874a51854a7/Sampling-Methods-in-Research-A-Review.pdf
- [20] Masrurah, Z., Nisa, J., & Ardiansyah, A. N. (2024). Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Taman Edukasi Ganespa Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 9(2), 184-196. <http://jurnal.usk.ac.id/JPG/article/view/43618/22379>
- [21] Maulidina, A.-Z. N., Fadjarajani, S., & Darmawan, C. (2024). Analisis Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Candi Prambanan Dalam Aspek Lingkungan. *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 2(3), 147-156. <https://www.journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/article/view/537/560>
- [22] Muharam, R. S., & Rusli, B. (2025). Jejaring Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Strategi Pengelolaan Ekowisata di Kota Tasikmalaya. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(2), 135-142. <https://journal.literasisains.id/index.php/toba/article/view/4909>
- [23] Nainggolan, F., Siahaan, D. A., Sinurat, B., & Herman, H. (2021). An Analysis of Figurative Language On Joe Biden's Victory Speech. *International Journal on Integrated Education*, 4(3), 364-375. <https://www.neliti.com/publications/344130/an-analysis-of-figurative-language-on-joe-biden-s-victory-speech>
- [24] Novita, A. A. A., Danar, O. R., Amirudin, A., & Rispa, R. (2025). *Governance for Sustainable Development*. Selaras Media Kreasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Governance_for_Sustainable_Development/YppREQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- [25] Nurfaidah, Kasita, S. D., Adra, S., Sarliana, Ali, M., S, R., & Aqil, M. (2025). *Instrumen Penelitian Kualitatif*. Penerbit KBM Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4U9PEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Dalam+penelitian+kualitatif,+jumlah+informan+tidak+diukur+dari+kuantitas,+tetapi+dari+kualitas+informasi.+Guest,+Bunce+%26+Johnson+\(2006\)+menemukan+bahwa+saturasi+data+kerap+terca](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4U9PEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Dalam+penelitian+kualitatif,+jumlah+informan+tidak+diukur+dari+kuantitas,+tetapi+dari+kualitas+informasi.+Guest,+Bunce+%26+Johnson+(2006)+menemukan+bahwa+saturasi+data+kerap+terca)
- [26] Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>
- [27] Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135-143. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/209/181>
- [28] Purnasari, N. (2021). *Metodologi Penelitian*. Guepedia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PthMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=metode+kualitatif+&ots=6bNGNKe520&sig=cSbgm8gR1eNEpr4GE79EFVnpG-k>
- [29] Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77-84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93/20>
- [30] Rahmayanti, H., Rihibiha, M., Hadi, W., & lyasa, F. (2023). *Pembangunan Berkelanjutan: Kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Selat Media.
-

- https://www.google.co.id/books/edition/Pembangunan_Berkelanjutan_Kajian_Analisi/oxbkEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- [31] S., N. A., Nurlaela, & Hafid, H. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Pariwisata Berbasis Budaya*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Perencanaan_Pariwisata_Berbasis/qQRCEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- [32] Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- [33] Sana, I. N. L. (2025). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 3(1), 24-36.
<https://journal.institutemandalika.com/index.php/mjbms/article/view/205>
- [34] Setiono, S. T., Afrizal, T., Supriyono, E., Wendra, R. M., & Nurfitriani, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 10(1), 26-25. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3943>
- [35] Sidabutar, P. E.E., & Pranoto. (2025). Analisis Pengelolaan Sampah Di Pulau Kura Kura Resort Karimunjawa: Studi Keberlanjutan Destinasi Wisata. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(2), 154-156. <https://doi.org/10.56743/jstp.v10i2.509>
- [36] Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Wadsworth Thomson Learning.
- [37] Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657/1498>
- [38] Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (I. Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- [39] Suharto, B., Judijanto, L., Apriyanto, H., Raksapati, A., & Payangan, O. R. (2024). *Pariwisata Berkelanjutan : Prinsip, Perspektif, dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Pariwisata_Berkelanjutan_Prinsip_Perspek/13g2EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- [40] Sutejo, M. B., Suprayitno, D., & Latunreng, W. (2023). Controlling Raw Material Inventory using the Economic Order Quantity (EOQ) Method at PT. ICI Paints Indonesia. *Sinergi International Journal of Logistics*, 1(3), 108-122. <https://journal.sinergi.or.id/index.php/ijl/article/view/117>
- [41] Sutipyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kualitatif+deskriptif&ots=GGFNghAs5D&sig=xlSnBsGq97f6sX2cDn0VtEl8Hdc>
- [42] Swabawa, K., Sihombing, I. H. H., Puja, I. B. P., Winatha, M. A., & Wibowo, M. S. (2025). *Pariwisata Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045*. Star Digital Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Pariwisata_Indonesia_Menuju_Indonesia_Em/a_BxEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- [43] Taherdoost, H. (2021). Data collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 10-38. <https://hal.science/hal->

03741847v1/file/Data%20Collection%20Methods%20and%20Tools%20for%20Research%20.pdf

- [44] Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/58108>